BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Husein Umar menjelaskan pengertian objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".
>
> (2003:303)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemeriksaan operasional dan efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono adalah:

> "Metode penelitian pada dasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu".
>
> (2009:2)

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Kuncoro adalah:

> "Penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu".
>
> (2003:8)

Sedangkan pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono adalah:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi".
>
> (2009:147)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Rosgandika Mulyana pengertian analisis kuantitatif adalah:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk pencapaian validitas yang tinggi reabilitasnya dan mempunyai peluang kebenaran ilmiah yang tinggi, sifat kuantitatif memberi bobot *(rating)*, peringkat *(rangking)*, atau skor *(scoring)* ".

(2005:8)

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo pengertian penelitian kuantitatif adalah:

> "Penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian".

(2002:71)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran data dalam penentuan dan pemecahan masalah. Jadi, penelitian dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, pengertian desain penelitian adalah:

> "Desain Penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oeh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data".
>
> (2002:249)

Dari pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1) Penelitian itu dimulai dengan adanya masalah. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Kemudian peneliti menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Analisis Pemeriksaan Operasional Dalam Menunjang efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun Pada PT. Kereta Api (Persero) Bandung", dimana peranan Pemeriksaan Operasional (Variabel X) sebagai variabel bebas dan Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun (Variabel Y) sebagai variabel terikat.

2) Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu instansi. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:
   a. Diindikasikan pelaksanaan operasi dana pensiun yang di investasikan tidak memberikan hasil yang optimal.
   b. Diindikasikan efektivitas kinerja operasi dana pensiun belum optimal bagi pekerja/karyawan di perusahaan.
   c. Diindikasikan kurangnya pemeriksaan operasional dalam membantu perusahaan memperbaiki efektivitas kinerja operasi dana pensiun.
3) Setelah masalah diidentifikasikan, maka selanjutnya masalah tersebut oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:
   a. Bagaimana pemeriksaan operasional pada PT. Kereta Api (Persero).
   b. Bagaimana efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero).
   c. Seberapa jauh peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun pada PT. Kereta Api (Persero).
4) Berdasarkan rumusan masalah peneliti membuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disebut hipotesis. Hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat Analisis Pemeriksaan Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun”.
5) Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

6) Menggunakan teknik pengambilan sampel melalui pendekatan *Non Probability Sampling* dengan metode *Sampling* Jenuh.
7) Menetapkan teknik pengumpulan data yaitu melaui wawancara, angket dan observasi. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup.
8) Kuesioner yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu kuesioner analisis pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun, nantinya akan dilakukan uji validitas, uji realibilitas, uji hipotesis dengan menggunakan statistika hitung korelasi *Pearson Product Moment*.
9) Pelaporan hasil penelitian termasuk hasil penelitian dan interprestasi data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".
>
> (2009:38)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai

dengan judul penelitian mengenai Analisis Pemeriksaan Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun pada PT. Kereta Api (Persero) Bandung, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Independen (X)

   Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen disini adalah pemeriksaan operasional. Indikator yang digunakan untuk mengukur pemeriksaan operasional antara adalah tahap-tahap dari audit operasional itu sendiri. Adapun tahap-tahap pemeriksaan operasional terdiri dari:

   1. Tahapan Pemeriksaan Operasional
      a. Memilih *Auditee*
         1. Survei pendahuluan.
         2. Memperoleh suatu pemahaman yang menyeluruh dari struktur organisasi.
         3. Memperoleh pengetahuan mengenai aktivitas operasi organisasi yang di audit.
         4. Pemahaman atas *auditee* yang potensial.

      b. Merencanakan Audit
         1. Penarikan resiko.
         2. Melakukan penilaian mengenai masalah yang mempengaruhi efektivitas, efisiensi dan kinerja operasi.

3. Melakukan tanya jawab.
4. Penelaahan laporan manajemen.

c. Melakukan Audit

Mengumpulkan bukti yang cukup kompeten guna menarik kesimpulan.

d. Pelaporan dan tindak lanjut

1. Penulisan laporan.
2. Tindak lanjut atas rekomendasi.
3. Rapat penutupan.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disini adalah efektivitas kinerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja operasi dana pensiun antara lain :

1. Pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang telah ditetapkan dalam standar.
3. Penegakkan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor kuesioner
Pemeriksaan Operasional (X) Variabel Independen	"Audit operasional (sering juga disebut audit manajemen) merupakan pemeriksaan atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen." (2001:7 (Sumber : Amin Wijaya Tunggal , 2004:7)	1. Memilih *Auditee*.	Ordinal	1-4
		2. Merencanakan Audit Operasional.	Ordinal	5-8
		3. Melaksanakan Audit.	Ordinal	9-12
		4. Pelaporan dan Tindak Lanjut. (Sumber : Amin Wijaya Tunggal, 2004:28)	Ordinal	13-16
Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun (Y) Variabel Dependen	"Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.	1. Pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan.	Ordinal	17-20
		2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang telah ditetapkan dalam standar.	Ordinal	21-24

	(Sumber : Mulyadi, 2001:270)	3. Penegakkan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan (Sumber : Mulyadi, 2001:291)	Ordinal	25-28

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala pengukuran ordinal. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo pengertian skala pengukuran ordinal adalah:

> "Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur".
>
> (2002:98)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu obyek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang bukan banyak kekurangan dan kelebihannya.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan observasi, wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan pemberian pertanyaan berupa kuesioner.

2) Data Sekunder

   Merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

3.2.3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

(2009:80)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Direktorat Keuangan PT. Kereta Api (Persero) Bandung Bagian Pendayaguna Keuangan dan bagian Anggaran. Populasi pada penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari 18 orang Bagian Pendayagunaan Keuangan, 1 Kepala Bagian (*Finance Ditku Financial*) dan 17 staff serta 12 orang Bagian Anggaran, 1 Kepala Bagian (*Finance Buget Program*) dan 11 staff.

3.2.3.2.2 Sampel

Pengertian Sampel menurut Sugiyono adalah:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".
>
> (2009: 73)

Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*".
>
> (2009: 84)

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak

memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *sampling* jenuh.

Pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono adalah:

"*Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

(2006:78)

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling* Jenuh dari jumlah populasi sebanyak 30 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 30 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (Pemeriksaan Operasional) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel Y (Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun).

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari bagian terkait dan di lokasi tempat dana pensiun dari PT. Kereta Api (Persero). Adapun langkah-langkah di dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

   Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban, tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

3. Wawancara (*Interview*)

   Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya yang menyangkut peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

4. Dokumentasi

   Merupakan proses pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada pada perusahaan berkaitan dengan peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efisiensi operasi dana pensiun.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data

primer yang telah diterapkan dari penelitian lapangan. Data sekunder ini adalah merupakan informasi yang telah di kemukakan oleh para ahli yang kompeten dalam bidangya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang telah diteliti.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek penelitian. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pernyataan mana yang *valid* dengan mengacu pada tingkat signifikan sebesar 0,3 ($r_s$kritis). Jika r korelasi < 0,3 maka pernyataan tidak *valid*, sedangkan jika r_s korelasi > 0,3 maka pernyataan *valid* (Sugiyono:2009). Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Rank Spearman.*

Pengertian Korelasi *Rank Spearman* menurut Jonathan Sarwono adalah:

> "Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung".

(2005:61)

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software SPSS 15.0 For Windows* dengan metode korelasi *Rank Spearman* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum bi^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

$\sum b_i^2$ = Total jumlah kuadrat data rank x dan y dalam b_i

N = Total jumlah rank

N^2 = Total kuadrat rank

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *split half method (Spearman Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan ganjil atau genap). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

a. *Item* dibagi menjadi dua secara acak (misalnya *item* ganjil dan genap).

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlah sehingga dapat skor total untuk setiap kelompok.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan *item* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh *item*

r_b = koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil)

Tabel 3.2
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

criteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemeriksaan Operasional

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,571	0,30	Valid
Item_2	0,759	0,30	Valid
Item_3	0,851	0,30	Valid
Item_4	0,822	0,30	Valid
Item_5	0,558	0,30	Valid
Item_6	0,419	0,30	Valid
Item_7	0,601	0,30	Valid
Item_8	0,447	0,30	Valid
Item_9	0,430	0,30	Valid
Item_10	0,577	0,30	Valid
Item_11	0,739	0,30	Valid
Item_12	0,489	0,30	Valid
Item_13	0,535	0,30	Valid
Item_14	0,511	0,30	Valid
Item_15	0,515	0,30	Valid
Item_16	0,853	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-half*) = 0,931			

Sumber: Lampiran 8

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Kinerja Operasi

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,704	0,30	Valid
Item_2	0,439	0,30	Valid
Item_3	0,751	0,30	Valid
Item_4	0,484	0,30	Valid
Item_5	0,815	0,30	Valid
Item_6	0,601	0,30	Valid
Item_7	0,601	0,30	Valid
Item_8	0,632	0,30	Valid
Item_9	0,544	0,30	Valid
Item_10	0,513	0,30	Valid
Item_11	0,732	0,30	Valid
Item_12	0,618	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-half*) = 0,902			

Sumber: Lampiran 10

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel atau grafik.
e. Menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel.

Hasil pengoperasiaan variabel disusun dalam bentuk pertanyaan (kuesioner/angket) yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) pertanyaan. Variabel (X) Pemeriksaan Operasional 16 (enam belas) pertanyaan dan variabel (Y) Efektivitas Kinerja Operasi Dana Pensiun sebanyak 12 (dua belas) pertanyaan. Setiap *item* dari kuesioner tersebut memiliki lima jawab dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung pernyataan (*item* negatif). Pemberian skor atas pilihan jawaban dari pertanyaan yang bermakna positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Kuesioner Untuk Pertanyaan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2009:184)

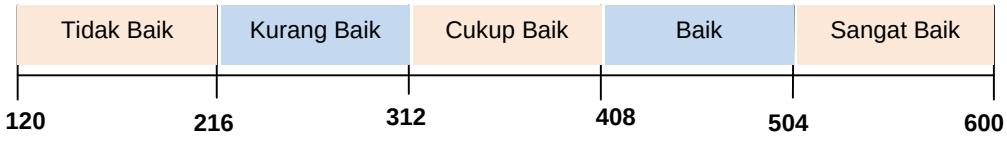
Dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) tersebut, diukur dengan menggunakan skala *likert*. Pengertian skala *Likert* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

> "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".
>
> (2009:93)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, objek atau kejadian tertentu. Untuk menilai variabel X dan varibel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-

masing varibel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel X terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga (5 x 16 = 80), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 16 = 16). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel. Untuk variabel Y terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi variable Y adalah 5 sehingga (5 x 12 = 60), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 12 = 12). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel. Berikut penentuan panjang kelas variabel X dan Y:



(Sumber: Jonathan Sarwono, 2005:28)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.2.5.1.2 Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Penelitian ini akan diuji pengaruh pemeriksaan operasional terhadap efektivitas kinerja operasi dana pensiun. Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data populasi, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regressi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, apabila nilai koefisien regressi lebih besar atau lebih kecil dari nol, maka H_o ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regressi sama dengan nol, maka H_o diterima. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pemeriksaan operasional terhadap efektivitas kinerja.

Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

- **Koefisien Determinasi**

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini

berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh pemeriksaan operasional, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, efektivitas kinerja operasi dipengaruhi oleh pemeriksaan operasional. Sedang sisanya, yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya *R square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square,* maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (efektivitas kinerja operasi) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (pemeriksaan operasional) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent*

(efektivitas kinerja operasi) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (pemeriksaan operasional). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2008:270

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X^2)}$$

$$b = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:272

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik

   a. Hipotesis Penelitian

      Untuk mengetahui peranan pemeriksaan operasional dalam menunjang efisiensi operasi dana pensiun, maka dilakukan uji hipotesis melalui asumsi sebagai berikut:

      H_0 = Artinya pemeriksaan operasional tidak berdampak terhadap efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

      H_1 = Artinya pemeriksaan operasional berdampak terhadap efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

   b. Hipotesis Statistik

      H_0 = Artinya pemeriksaan operasional tidak berdampak terhadap efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

      H_1 = Artinya pemeriksaan operasional berdampak terhadap efektivitas kinerja operasi dana pensiun.

      Guna menguji tingkat signifikansi korelasi *rank spearman*, maka dilakukan uji *t* dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Probabilitas

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah data

2) Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini:

Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka Ho ditolak, H_1 diterima
Jika t_{hitung} < dari t_{tabel}, maka Ho diterima, H_1 ditolak

3) Menggambarkan Daerah Penerimaan Hipotesis

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Gambar 3.2
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data primer yang diukur menggunakan korelasi rank spearman untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, kemudian menghitung koefisien determinasi, dan hasil pengujian hipótesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria tingkat signifikansi yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.